

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari hasil kerja manajemen perusahaan tersebut. Salah satu bentuk untuk menunjukkan kinerja manajemen adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen terkait dengan sumber daya yang telah dipercayakan pada pihak manajemen (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019). Kepercayaan kepada pihak manajemen ini akan menuntut manajemen untuk melakukan peningkatan terhadap kinerja perusahaan.

Pemegang saham merupakan pihak yang memberikan kepercayaan kepada pihak manajemen yang akan menimbulkan hubungan yaitu pemegang saham yang disebut sebagai *principal* dan pihak manajemen sebagai *agent* seperti yang dinyatakan dalam teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1979). Kepercayaan ini merupakan sebuah bentuk fungsi pemisahan tugas yang sering menimbulkan masalah yang disebut dengan konflik keagenan.

Konflik keagenan ini terjadi karena adanya kepentingan pribadi *agent* yang dapat mengabaikan kepentingan para *principal*. Tidak hanya kepentingan pribadi saja namun *agent* juga memiliki pengetahuan lebih mengenai perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Adanya pengetahuan dan tujuan pribadi dari *agent* dapat menimbulkan pengkhianatan kepercayaan terhadap *principal*. Pengkhianatan kepercayaan ini disebut dengan moral hazard. Salah satu contoh dari moral hazard adalah dengan adanya penambahan fasilitas khusus ataupun penambahan tunjangan lain diluar dari yang seharusnya. Salah satu contoh moral hazard ini misalnya seharusnya sebagai direktur mendapat fasilitas mobil kantor yang hanya digunakan saat jam kerja saja dan pemberian dana sesuai dengan keperluan kantor, namun pihak perusahaan memberikan mobil yang dapat dibawa pulang oleh manajer tersebut dan dapat digunakan untuk kepentingan pribadi manajer tersebut.

Dengan adanya moral hazard ini dapat menggerogoti kepentingan *principal*. *Principal* sendiri memiliki keinginan agar dapat menambah kekayaan namun dengan adanya moral hazard ini penambahan kekayaan *principal* menjadi berkurang. Berkurangnya kekayaan *principal* ini akan menimbulkan kerenggangan hubungan. Padahal seharusnya pihak *agent* harus memiliki hubungan yang baik dengan pihak *principal*. Hubungan yang baik harus terjalin karena *principal* atau yang bisa disebut *stakeholder* dapat mempengaruhi secara signifikan atas kesuksesan dan kegagalan perusahaan. Adanya pengaruh terhadap perusahaan, maka perlunya menjaga hubungannya dengan *stakeholder*.

Hubungan dengan *stakeholder* harus dijaga dengan cara mengakomodasi keinginan, kebutuhan dan kepuasan *stakeholder*, terutama pada *stakeholder* yang memiliki kekuatan atas ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk melakukan operasional perusahaan seperti tenaga kerja, pelanggan dan pemilik (Ghozali dan Chariri, 2007). Cara untuk menjaga hubungan tersebut dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan *corporate sustainability report*. *Corporate sustainability report* ini menjadi harapan bahwa dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dari para pemangku kepentingan. Adanya pemenuhan kebutuhan dan keinginan dari para pemangku kepentingan akan menghasilkan hubungan yang harmonis. Tidak hanya itu saja *corporate sustainability report* ini dapat menjadi cara untuk memikat minat investor karena investor tertarik dengan adanya penambahan informasi yang dilaporkan dalam laporan tahunan (Eipstein dan Freedman dalam Wibowo dan Faradiza, 2014).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berpendapat mengenai pengaruh *corporate sustainability report* terhadap kinerja perusahaan. Wibowo dan Faradiza, (2014) menemukan hasil bahwa *corporate sustainability report* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lain menyatakan bahwa *corporate sustainability report* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Dewi, Putra, dan Endina, 2019; Pujiningsih, 2020).

Adanya kepentingan-kepentingan yang dapat menimbulkan konflik keagenan ini, maka terdapat beberapa cara agar dapat meminimalisir konflik keagenan

tersebut. Salah satu cara untuk meminimalisir konflik keagenan yaitu dengan adanya struktur kepemilikan yang dapat mengubah pandangan mengenai mekanisme yang diterapkan antara pemegang saham dan pihak manajemen sehingga dapat memiliki satu tujuan yang sama (Indarwati, 2018).

Struktur kepemilikan dapat meminimalisir terjadinya konflik keagenan yang tidak diinginkan oleh pemegang saham. Hal ini dikarenakan pihak pemegang saham melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen saat proses pengambilan keputusan operasi perusahaan sehingga tujuan dari pemegang saham dapat tercapai. Ada dua dimensi struktur kepemilikan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial (Lestari dan Juliarto, 2017).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh pihak eksternal yang kecenderungan pada pengawasannya lebih ketat yaitu dengan mendisiplinkan manajer guna menyelaraskan antara manajer dan pihak pemegang saham (Sarac, 2002; dalam Lestari dan Juliarto, 2017). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak investor institusi seperti perusahaan yang bergerak pada bidang asuransi, perbankan, dan perusahaan-perusahaan investasi swasta lainnya yang dapat digunakan untuk melakukan pengawasan (Lestari dan Juliarto, 2017). Adanya kepemilikan institusional ini akan menjamin keoptimalan dari pengawasan seperti yang diharapkan oleh pihak pemegang saham.

Lestari dan Juliarto, (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang menemukan hasil bahwa tidak adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan (Adnyani, Endiana, dan Arizona, 2019; Musfiroh, Ichsanuddin, dan Suhartini, 2018; Nopikasari, 2018).

Struktur kepemilikan yang lain yaitu kepemilikan manajerial yang merupakan kelompok saham yang dimiliki oleh direktur eksekutif (Lestari dan Juliarto, 2017). Kepemilikan manajerial dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi konflik keagenan dengan menyelaraskan kepentingan antara pihak yang mengalami konflik. Kepemilikan ini menjadikan pihak manajemen juga mengambil bagian

dalam kepemilikan saham. Adanya kepemilikan manajerial akan menyejajarkan kedudukan manajemen dengan pemegang saham sehingga manajemen diharapkan dapat bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dan selaras dengan tujuan perusahaan.

Beberapa peneliti terdahulu berpendapat bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Itung dan Lasdi, 2018; Lestari dan Juliarto, 2017). Berbeda dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Indarwati, 2018; Musfiroh dkk., 2018; Nopikasari, 2018)

Adanya beragam hasil dan pendapat penelitian pada peneliti terdahulu membuat peneliti tertarik ingin melakukan penelitian kembali. Penelitian ini menggunakan delapan perusahaan farmasi yang telah mendaftarkan perusahaannya di BEI tahun 2014-2019. Pemilihan delapan perusahaan farmasi ini dikarenakan perusahaan Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. (SCPI) tidak melakukan publikasi laporan tahunan perusahaan secara berturut-turut sehingga dilakukan pembekuan (*delisting*). Sedangkan perusahaan Pyridam Farma Tbk. (PYFA) tidak diketemukan laporan tahunan tahun 2014 dari perusahaan tersebut. Ketertarikan peneliti memilih perusahaan industri farmasi didorong dengan kondisi pandemi yang terjadi selama beberapa bulan ini. Kondisi ini menuntut perusahaan industri farmasi terus meningkatkan kinerja perusahaan dan mengoptimalkan permintaan produk-produk yang dimilikinya. Sektor farmasi masuk dalam *high demand* (permintaan tinggi) ditengah pandemi COVID-19 karena perusahaan farmasi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri secara mandiri (Kompas.com, 2020). Adanya gelombang permintaan produk tersebut menuntut perusahaan untuk melakukan pengembangan yang terus menerus. Kebutuhan yang diharapkan dari industri ini tidak hanya berkembang pada obatnya saja, namun adanya penambahan pada industri obat herbal, vaksin dan suplemen-suplemen lainnya yang dibutuhkan saat pandemi ini. Hal ini menjadi momentum bagi industri farmasi untuk memperkuat industrinya. Industri farmasi juga dapat menjadi pilihan yang tepat untuk investor karena industri ini terus dibutuhkan dan berkembang dari waktu ke waktu.

1.2 Perumusan Masalah

Perencanaan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Corporate Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
2. a. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
b. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?

1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Sustainability Report* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan.

1.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1.2.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat akademik kepada peneliti-peneliti selanjutnya di bidang akuntansi manajemen yang memiliki acuan tentang kinerja perusahaan farmasi yang dipengaruhi oleh *Corporate Sustainability Report* dan struktur kepemilikan.

1.2.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pendoman praktis pada pihak manajemen dan investor agar dapat mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kinerja perusahaan melalui *Corporate Sustainability Report* dan struktur kepemilikan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini berpedoman pada penulisan skripsi yang terdiri dari 5 (lima) bab yaitu:

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab 1 penelitian ini terdiri dari latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan pada penelitian ini.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 penelitian ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab 3 penelitian ini terdiri dari enam bagian yaitu desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik penyampelan, serta adanya analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Pada bab 5 ini terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran dari penelitian.